



## Tinjauan Literatur: Peranan Blue Economy dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Melalui Sumber Daya Perikanan di Sumatera Utara

Ardhi Sahjaya<sup>1</sup>, Rifaldy Yusliandi<sup>2</sup>, Lian Diza Loriva Siregar<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: [ardisanjaya1605@gmail.com](mailto:ardisanjaya1605@gmail.com)

**Abstract.** *This article discusses the role of the Blue Economy in increasing the income of coastal communities in North Sumatra through the utilization of fisheries resources. With great marine potential, including fishing that reaches more than 1 million tons per year, the North Sumatra region faces several challenges such as, low quality of human resources and limited access to technology. The Blue Economy offers a sustainable approach to managing marine resources, which not only promotes economic growth and community welfare, but also maintains the health of marine ecosystems. Through a qualitative method, we selected sources of articles found in databases in journals spread across various indexes and other sources. The research process began with literature mapping related to the role of the Blue Economy in increasing the income of coastal communities through optimizing fisheries resources, published in the last five years (2020-2024). Furthermore, group discussions were held to deepen the content analysis of the selected literature. The main objective of this research was to provide comprehensive information from the literature related to Blue Economy studies in economics and development. It was found that overall, the Blue Economy in North Sumatra has a significant positive impact on coastal communities. By managing fisheries resources and the environment more sustainably, opening up new opportunities through tourism, and improving the quality of fisheries products, the Blue Economy creates more equitable welfare, preserves nature, and supports the income of coastal communities in the long term.*

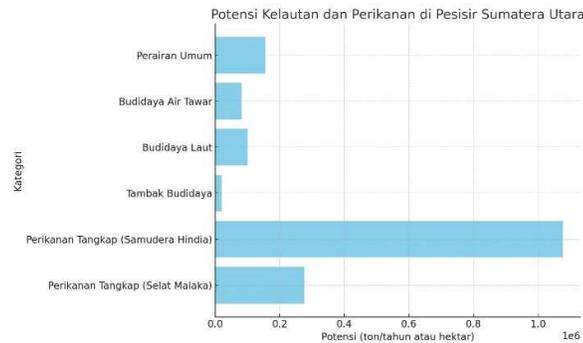
**Keywords:** *Blue Economy, Coastal Community Income, Fisheries Resources, North Sumatra, Coastal Economic Empowerment*

**Abstrak.** Artikel ini membahas peranan Blue Economy dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Sumatera Utara melalui pemanfaatan sumber daya perikanan. Dengan potensi kelautan yang besar, termasuk penangkapan ikan yang mencapai lebih dari 1 juta ton per tahun, wilayah Sumatera Utara menghadapi beberapa tantangan seperti, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan akses teknologi. Blue Economy menawarkan pendekatan berkelanjutan untuk mengelola sumber daya laut, yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga kesehatan ekosistem laut. Melalui metode kualitatif, kami memilih sumber artikel yang terdapat di database di jurnal yang tersebar pada berbagai indeks dan sumber lainnya. Proses penelitian diawali dengan pemetaan literatur terkait peranan Blue Economy dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui optimalisasi sumber daya perikanan, yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2024). Selanjutnya, dilakukan diskusi kelompok untuk memperdalam analisis isi (content analysis) dari literatur yang telah dipilih. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi yang komprehensif dari literatur yang berkaitan dengan studi Blue Economy di bidang ekonomi dan pembangunan. Sehingga ditemukan bahwa secara keseluruhan, Blue Economy di Sumatera Utara memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat pesisir. Dengan mengelola sumber daya perikanan dan lingkungan secara lebih berkelanjutan, membuka peluang baru melalui pariwisata, dan meningkatkan kualitas produk perikanan, Blue Economy menciptakan kesejahteraan yang lebih merata, menjaga kelestarian alam, dan mendukung pendapatan masyarakat pesisir dalam jangka panjang.

**Kata Kunci :** Blue Economy , Pendapatan Masyarakat Pesisir , Sumber Daya Perikanan, Sumatera Utara , Pemberdayaan Ekonomi Pesisir

## 1. LATAR BELAKANG

Wilayah pesisir Sumatera Utara memiliki potensi kelautan dan perikanan yang signifikan, mencakup perikanan tangkap dan budidaya. Menurut data, potensi perikanan tangkap di Selat Malaka mencapai 276.030 ton per tahun, sementara di Samudera Hindia mencapai 1.076.960 ton per tahun. Selain itu, terdapat lahan potensial untuk budidaya tambak seluas 20.000 hektar, budidaya laut 100.000 hektar, budidaya air tawar 81.372,84 hektar, dan



perairan umum 155.797 hektar (Azhar et al., 2022).

*Sumber : DKP Sumut Diolah penulis*

Kabupaten Serdang Bedagai, dengan garis pantai sepanjang 55 km, memiliki potensi dalam aktivitas perikanan, ekowisata mangrove, dan pariwisata laut. Namun, kualitas sumber daya manusia nelayan tradisional di daerah ini umumnya masih rendah, ditandai dengan tingkat pendidikan yang rendah dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern (Susilawati & Rahmah, 2023).

Kota Sibolga, yang terletak di pesisir Pantai Barat Sumatera, menyimpan potensi besar dalam sumber daya laut dan perikanan, yang bisa menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan. Berdasarkan data yang ada, potensi perikanan laut di perairan Kota Sibolga diperkirakan mencapai 1.076.960 ton per tahun. Namun, pada tahun 2021, produksi perikanan laut di Kota Sibolga tercatat hanya sebesar 31.653 ton, mengalami penurunan sebesar 18,53% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 38.850,23 ton. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain cuaca ekstrem, keterbatasan modal dan biaya operasional nelayan, serta rendahnya penguasaan teknologi (Nainggolan et al., 2024).

Secara keseluruhan, potensi kelautan dan perikanan di pesisir Sumatera Utara sangat besar. Namun, tantangan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan faktor eksternal seperti cuaca ekstrem perlu diatasi untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi tersebut secara berkelanjutan. Sehingga konsep *Blue*

*Economy* sangat memungkinkan dalam mengoptimalkan sumber daya perikanan di daerah yang ada di pesisir Sumatera Utara.

Konsep **ekonomi biru** menjadi semakin penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, terutama bagi negara-negara dengan sumber daya laut yang melimpah seperti Indonesia. Ekonomi biru menekankan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kesehatan ekosistem laut. Menurut (Khoiriyah, 2024), ekonomi biru berkontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan standar kesehatan, dan berperan dalam mitigasi perubahan iklim. Implementasi ekonomi biru yang efektif dapat menghasilkan tata kelola ekosistem laut yang lebih baik, penurunan emisi, dan standar kesehatan yang lebih adil, yang semuanya mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, (Zulkifli et al., 2023) Menggarisbawahi bahwa potensi maritim Indonesia yang beraneka ragam, pengembangan sumber daya tersebut dapat dilakukan melalui pilar Poros Maritim Dunia yang dirintis oleh pemerintah. Kebijakan dan program ekonomi biru dipandang sebagai langkah yang tepat dan efektif dalam mendorong pembangunan kelautan. Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan dan eksploitasi sumber daya perikanan secara optimal serta berkelanjutan. Selain itu, penerapan ekonomi biru selaras dengan upaya global dalam menghadapi tantangan lingkungan, seperti perubahan iklim dan penurunan kualitas ekosistem laut. Investasi dalam sektor ini berpeluang besar untuk Memberikan dampak ekonomi yang substansial, termasuk dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, sambil memastikan pengelolaan sumber daya laut dilakukan dengan berkelanjutan demi kesejahteraan generasi mendatang.

Dengan demikian, integrasi konsep ekonomi biru dalam strategi pembangunan nasional menjadi langkah krusial untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, memastikan bahwa manfaat dari sumber daya laut dapat dinikmati secara berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, wilayah pesisir Sumatera Utara menghadapi tantangan signifikan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat, antara lain degradasi lingkungan, *overfishing*, dan rendahnya tingkat kesejahteraan.

Menurut(Ahmad, 2016) Aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan, seperti penangkapan ikan yang berlebihan dan praktik pertanian yang tidak ramah lingkungan, telah mengakibatkan kerusakan habitat pesisir. Dampak negatif dari hal ini sangat terasa pada ekosistem laut, yang mengakibatkan penurunan produktivitas perikanan.

Begitu pun tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya nelayan, seringkali hidup dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Faktor-faktor seperti akses terbatas terhadap modal, teknologi, dan pendidikan, serta infrastruktur yang kurang memadai, memperparah kondisi ini (Sianturi et al., 2024).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya terpadu dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, peningkatan akses terhadap pendidikan dan teknologi bagi masyarakat pesisir, serta perbaikan infrastruktur pendukung. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Sumatera Utara. Upaya terpadu yang sangat memungkinkan ini disebut dengan *Blue Economy*, upaya ini memiliki potensi yang cukup baik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada sumber daya perikanan.

## 2. LANDASAN TEORI

### Konsep dan Prinsip Dasar *Blue Economy*

Ekonomi Biru, atau yang dikenal sebagai *blue economy*, adalah sebuah konsep pembangunan yang fokus pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan menjaga kesehatan ekosistem laut. Konsep ini mencakup berbagai sektor, seperti perikanan, akuakultur, pariwisata bahari, energi terbarukan, serta bioteknologi kelautan. (Bappenas, 2023).

Menurut (Hasrullah, 2024) Prinsip dasar ekonomi biru ialah

1. Menggunakan sumber daya laut dengan cara yang tidak merusak ekosistem, memastikan ketersediaannya untuk generasi mendatang
2. Mendorong penggunaan teknologi dan praktik yang meningkatkan efisiensi serta meminimalkan limbah dalam pemanfaatan sumber daya laut
3. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait sumber daya laut untuk memastikan manfaat yang adil dan inklusif.
4. Menjaga dan memulihkan kesehatan ekosistem laut sebagai dasar bagi keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan manusia

### Relevansi ekonomi biru terhadap pembangunan pesisir dan perikanan

Penerapan prinsip Ekonomi Biru dalam pembangunan wilayah pesisir dan sektor perikanan membawa berbagai manfaat. Beberapa jurnal mencatat bahwa ekonomi biru berkontribusi pada pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Selain itu, sektor perikanan dan pariwisata bahari dapat berkembang pesat, menciptakan lapangan kerja, serta

meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir. Kemudian(Darajati, 2023) berpendapat bahwa ekonomi biru berkontribusi pada pelestarian lingkungan, praktik perikanan yang berkelanjutan dan konservasi ekosistem pesisir membantu menjaga keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem, yang penting untuk ketahanan pangan dan mitigasi perubahan iklim.

### **Sumber Daya Perikanan di Sumatera Utara**

Berdasarkan data yang di peroleh dari jurnal(Hasibuan et al., 2018) membuktikan bahwa produksi perikanan tangkap Sumatera Utara menyumbang sekitar 8,67% dari total produksi perikanan tangkap di Indonesia.

Kemudian ada pula data yang di peroleh dari jurnal(Hotden Leonardo Nainggolan, Jongkers Tampubolon, 2019) menunjukkan budidaya perikanan Sumatera Utara memiliki luas lahan budidaya tambak sekitar 20.000 hektar, kemudian budidaya laut sekitar 100.000 hektar, selanjutnya ada budidaya air tawar sekitar 81.372,84 hektar dan perairan umum sekitar 155.797 hektar.

Selain budidaya perikanan ada pula budidaya udang dan kepiting, khususnya udang *vanname*, merupakan salah satu komoditas utama dalam sektor perikanan budidaya di Sumatera Utara. Budidaya kepiting di Kabupaten Batubara, sebagai salah satu wilayah pesisir di Sumatera Utara, memiliki ekosistem mangrove yang mendukung budidaya kepiting bakau (*Scylla spp.*)(AP Pustaka - Jurusan Administrasi Publik FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023)

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada analisis isi maksudnya dalam hal ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa(A M Irfan T A, 2020). Kami sendiri memilih sumber artikel yang terdapat di database di jurnal yang tersebar pada berbagai indeks dan sumber lainnya. Proses penelitian diawali dengan pemetaan literatur terkait Peranan Blue Economy dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui optimalisasi sumber daya perikanan, yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2024). Selanjutnya, dilakukan diskusi kelompok untuk memperdalam analisis isi (content analysis) dari literatur yang telah dipilih. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi yang komprehensif dari literatur yang berkaitan dengan studi Blue Economy di bidang ekonomi dan pembangunan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) kondisi sumber daya perikanan di Sumatera

utara, (2) peran ekonomi biru dalam peningkatan pendapatan, dan (3) menyarankan lintasan potensial untuk eksplorasi ilmiah di masa mendatang melalui kekosongan atau gap penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kondisi Sumber Daya Perikanan di Sumatera Utara**

Sumatera Utara memiliki sumber daya perikanan yang sangat beragam, baik di laut, sungai, dan danau. Daerah ini memiliki potensi perikanan yang melimpah dengan banyaknya ekosistem pesisir dan laut yang kaya, serta danau-danau besar seperti Danau Toba yang mendukung perikanan air tawar. Namun, sumber daya ini juga menghadapi beberapa tantangan yang berhubungan dengan pemanfaatan yang tidak berkelanjutan, seperti penangkapan ikan berlebih, polusi, dan kerusakan habitat. Kami memetakan Jenis sumber daya perikanan dan pola pemanfaatannya:

##### **1. Perikanan laut**

Sumatera Utara memiliki banyak pantai dan perairan laut, terutama di daerah seperti Belawan, Sibolga, dan Nias, yang kaya akan berbagai jenis ikan komersial seperti tuna, selar, dan ikan pelagis. Pola pemanfaatannya sebagian besar dilakukan melalui penangkapan ikan tradisional dan industri. Namun, ada masalah dengan overfishing yang dapat mengancam keberlanjutan populasi ikan.

##### **2. Perikanan air tawar**

Danau Toba adalah salah satu sumber daya utama perikanan air tawar di Sumatera Utara, dengan spesies ikan endemik seperti ikan mas, ikan nila, dan ikan patin. Pola pemanfaatannya sering kali melibatkan budidaya ikan di keramba jaring apung dan penangkapan ikan tradisional.

##### **3. Perikanan Budidaya**

Selain penangkapan ikan, budidaya ikan air tawar dan laut berkembang pesat di Sumatera Utara, terutama budidaya ikan nila, lele, dan udang. Pola pemanfaatannya lebih terstruktur, namun ada tantangan terkait dengan keberlanjutan dan dampak terhadap lingkungan.

##### **Dampak Ekonomi Biru terhadap Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan**

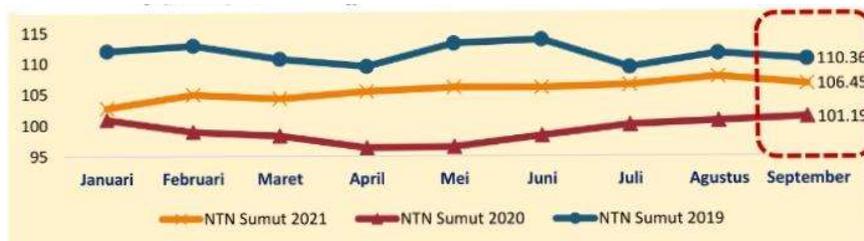
Penerapan ekonomi biru di Sumatera Utara akan memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan perikanan berkelanjutan. Ekonomi biru Memfokuskan perhatian pada pemanfaatan sumber daya kelautan secara berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Sumatera Utara dan daerah lainnya sudah membuktikan bahwa, penerapan ekonomi biru cukup membawa perubahan positif dalam sektor perikanan, contohnya pada peningkatan pengelolaan keuangan nelayan pada penelitian yang dilakukan di

Kampung Nelayan Morokrembangan menunjukkan bahwa penerapan ekonomi biru berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan nelayan (Mushfiroh et al., 2024). Dengan pendekatan ini, nelayan dapat mengelola pendapatan mereka secara lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu penerapan ekonomi biru mendorong pengembangan potensi maritim di wilayah pesisir Sumatera Utara. Dengan mengoptimalkan sumber daya laut secara berkelanjutan, ekonomi biru dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selanjutnya, bahwa ini merupakan salah satu upaya melindungi laut Sumatera Utara melalui pengelolaan kawasan konservasi berkontribusi pada pembangunan ekonomi biru. Konservasi ini penting untuk menjaga kelestarian ekosistem laut, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan sektor perikanan. Dan terakhir, peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui penerapan ekonomi biru diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui penyediaan lapangan kerja baru serta peningkatan pendapatan dari berbagai kegiatan yang berbasis laut. Pendekatan ini juga berfokus pada pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial di daerah pesisir.

### **Peran Ekonomi Biru dalam Peningkatan Pendapatan Sumatera Utara**

Perkembangan kesejahteraan nelayan dapat dilihat pada Grafik berikut:

Sumber: BPS diolah oleh DJP Sumatera Utara



Dari sumber yang di temukan dari DJP, Sepanjang tahun 2021, hingga bulan September, Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan. Meskipun mengalami penurunan sebesar 1,08 persen dibandingkan bulan Agustus, NTN tersebut tetap menunjukkan peningkatan sebesar 5,2 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat kemampuan tukar produk perikanan tangkap yang dihasilkan oleh para nelayan dengan barang atau jasa yang mereka konsumsi sudah tergolong baik. Hal ini mencerminkan kesejahteraan nelayan yang cukup memadai dalam menjalankan usaha perikanan tangkap di daerah ini (NTN>100)(BPS, 2022).

Sumatera Utara memiliki potensi wisata bahari yang besar. Penerapan ekonomi biru dalam pengelolaan destinasi wisata pesisir dan laut secara berkelanjutan dapat menarik wisatawan domestik dan internasional, meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, dan mendukung perekonomian lokal. Dengan mengintegrasikan berbagai sektor seperti perikanan,

pariwisata, dan energi terbarukan berbasis laut, ekonomi biru membantu diversifikasi sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir. Pendekatan ini mengurangi ketergantungan pada satu sektor dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu Ekonomi biru berkontribusi pada ketahanan pangan dengan memastikan ketersediaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal dan regional, serta meningkatkan pendapatan dari sektor perikanan.

Ini menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, penerapan ekonomi biru di Sumatera Utara tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor-sektor terkait, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat pesisir.

### **Strategi Optimalisasi Sumber Daya Perikanan di Sumatera Utara**

Melalui strategi yang sudah di petakan oleh Bappenas , 2021 bahwa strategi transformasi ekonomi akan mungkin untuk mengoptimalkan sumber daya perikanan di Sumatera Utara.



Strategi Transformasi Ekonomi di Indonesia Sumber: Bappenas, 2021

Melihat bahwa strategi Optimalisasi Sumber daya perikanan di Sumatera Utara memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perikanan di wilayah Sumatera Utara dan juga memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan pemanfaatan yang efisien dan pelestarian ekosistem perairan yang memaksimal.

Mengacu pada Strategi Transformasi Ekonomi di atas, dengan memberikan pelatihan dan edukasi melayan untuk meningkatkan keterampilan dalam praktik perikanan yang ramah lingkungan dan efisien akan membantu optimalisasi sumber daya perikanan di Sumatera Utara. Ini mencakup teknik penangkapan ikan yang tidak merusak ekosistem laut, serta keterampilan dalam budidaya ikan yang lebih produktif.

Kemudian, mengedukasi masyarakat pesisir tentang potensi ekonomi biru dan pentingnya pengelolaan perikanan berkelanjutan. Menyusun kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya perikanan secara terintegrasi antara sektor perikanan, kelautan, pariwisata, dan lingkungan serta mengembangkan kemitraan antara pemerintah, masyarakat,

dan sektor swasta dalam mengelola sumber daya perikanan, yang juga mendorong partisipasi aktif dari masyarakat pesisir di Sumatera Utara.

Selanjutnya Menggunakan alat tangkap yang lebih selektif untuk mengurangi *bycatch* dan kerusakan habitat laut, serta meminimalkan dampak lingkungan. Serta Menerapkan teknologi pemantauan berbasis satelit atau alat pelacak untuk mengawasi pergerakan kapal nelayan dan mencegah praktik ilegal, seperti penangkapan ikan secara ilegal (*illegal, unreported, unregulated fishing/IUU fishing*).

Dengan strategi-strategi yang kami petakan dari literatur ini, Sumatera Utara dapat mengoptimalkan sumber daya perikanan secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir serta menjaga kelestarian ekosistem laut.

## 5. KESIMPULAN

Peranan ekonomi biru dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Sumatera Utara sangat besar, terutama dalam hal pemanfaatan sumber daya laut yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat pesisir untuk terus menggantungkan hidup mereka pada perikanan, tetapi dengan cara yang tidak merusak lingkungan. Dengan menerapkan metode perikanan yang lebih ramah lingkungan dan efisien, seperti alat tangkap yang lebih selektif dan budidaya ikan yang berkelanjutan, hasil yang diperoleh nelayan meningkat, dan kualitas produk perikanan juga lebih terjamin. Selain itu, ekonomi biru membuka peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat pesisir melalui sektor lain, seperti pariwisata bahari. Dengan banyaknya wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi daerah pesisir yang masih alami dan terjaga kelestariannya, masyarakat dapat memanfaatkan potensi ini untuk membuka usaha baru, seperti *homestay*, pemandu wisata, atau usaha berbasis produk lokal. Ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan kekayaan alam kepada orang luar.

Di sisi lain, ekonomi biru juga berfokus pada pelestarian ekosistem laut, yang menjadi kunci keberlanjutan sektor perikanan. Dengan adanya kawasan konservasi laut dan upaya restorasi habitat pesisir, ekosistem laut yang sehat akan terus mendukung keberagaman hayati dan ketersediaan stok ikan. Ini berarti nelayan di Sumatera Utara bisa terus mengandalkan laut sebagai sumber mata pencaharian mereka dalam jangka panjang, tanpa khawatir kehabisan sumber daya. Tak kalah penting, ekonomi biru juga mendidik masyarakat pesisir untuk lebih bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam. Melalui edukasi dan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam, mereka lebih memahami bagaimana menjaga kelestarian

lingkungan sambil tetap memperoleh manfaat ekonomi. Dengan cara ini, ekonomi biru memberikan keuntungan tidak hanya untuk hari ini, tetapi juga untuk masa depan.

Sehingga kami menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, ekonomi biru di Sumatera Utara Memberikan pengaruh positif yang berarti bagi masyarakat pesisir serta pengelolaan sumber daya perikanan dan lingkungan yang lebih berkelanjutan, membuka peluang baru melalui pariwisata, dan meningkatkan kualitas produk perikanan, selain itu ekonomi biru juga menciptakan kesejahteraan yang lebih merata, menjaga kelestarian alam, dan mendukung pendapatan masyarakat pesisir dalam jangka panjang.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- A M Irfan T A. (2020). ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK
- Kementrian Keuangan. (2021). Kajian Fiskal Regional (KFR) Provinsi Sumatera Utara Triwulan III Tahun 2021.
- Ahmad, M. (2016). *PENGEMBANGAN „ MARINE BUSINESS “ DI WILAYAH PESISIR TIMUR SUMATERA UTARA Development of Marine Business in eastern coastal zone of North Sumatra Province. XXXII*, 125–134.
- AP Pustaka - Jurusan Administrasi Publik FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2023). Jurnal Perpajakan dan Keuangan Publik. *Jurnal Perpajakan Dan Keuangan Publik*, 1(1).
- Azhar, M. R., Lubis, M. M., & Abdina, F. (2022). Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Traadisional di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Agriprimatech*, 5(1), 100–109.
- Darajati, M. R. (2023). Ekonomi Biru: Peluang Implementasi Regulasi Di Indonesia. *The Journalish: Social and Government*, 4(5), 41–53. <https://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/599>
- Hasibuan, L. S., & Naibaho, R. H. W. (2018). Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Tangkap Terhadap Perekonomian di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 159–169. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v18i2.2550>
- Hasrullah. (2024). Potensi Industri Kreatif Dalam Mendiversifikasi Ekonomi Biru di Kepulauan Riau: Analisis Eksploratif The Potential of the Creative Industry in Diversifying the Blue Economy in the Riau Islands: An Exploratory Analysis. *Hasrullah Jurnal Archipelago*, 03(1), 83–98.
- Hotden Leonardo Nainggolan, Jongkers Tampubolon, A. G. (2019). Pengembangan Sektor Perikanan Menuju Hilirisasi Industri. *Jurnal Saintek Perikanan*, 15(2), 139–148.
- Khoiriyah, A. Z. (2024). Implementasi Ekonomi Biru Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1331–1356. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4161>
- Mushfiroh, L., Lestari, V. D., Nurrochmah, A., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Blue Economy terhadap Pengelolaan Keuangan di Sektor Kelautan dan Perikanan pada*

*Kampung Nelayan Morokrembangan.*

- Nainggolan, H. L., Tampubolon, M. M., Ginting, A., Tampubolon, Y. R., Tabah, S., & Panjaitan, T. (2024). *Analisis pendapatan dan ketahanan pangan nelayan tradisional di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara Analysis of income and food security of traditional fishermen in Sibolga City , North Sumatra Province memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapat.* 9(2), 147–158.
- Rika Widianita, D. (2023). ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN BLUE ECONOMY MELALUI POTENSI SUB SEKTOR PERIKANAN DI INDONESIA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sianturi, A. R., Rapih, A. Z., Fahmi, M. N., Hutasuht, V. R., & Sidauruk, T. (2024). Analisis Faktor Penghambat Ekonomi Keluarga Nelayan Wilayah Pesisir Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Journal on Education*, 6(4), 22234–22244. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6334>
- Susilawati, S., & Rahmah, L. A. (2023). Analisis Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia dan Potensi Sumber Daya Alam Pesisir di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(3), 261–266. <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/365>
- Zulkifli, R., Ozora, E., Ramadhan, M. A., Kacaribu, J. P., & Mahendra, R. (2023). Indonesia's Blue Economy Initiative: Oceans As The New Frontier Of Economic Development. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.33197/jpi.v1i1.1083>